

## Analisis Psikologis Kesiapan Masyarakat Osing Banyuwangi dalam Menggunakan QR Payment

Atim Hariyadi<sup>1</sup>, Raup Padillah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas PGRI Banyuwangi

E-mail: [atim.hryd@gmail.com](mailto:atim.hryd@gmail.com) , [raup.padillah@gmail.com](mailto:raup.padillah@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi pembayaran digital telah mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, salah satunya adalah penggunaan QR payment. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan psikologis masyarakat Osing Banyuwangi dalam mengadopsi teknologi QR payment. Melalui pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian ini mengukur faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi penerimaan teknologi baru, seperti self-efficacy, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap inovasi teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 150 responden dari masyarakat Osing yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap teknologi dan persepsi kemudahan penggunaan mendapatkan skor tertinggi, masing-masing sebesar 4.2 dan 4.0 dari skala Likert. Namun, persepsi keamanan yang rendah (3.5) dan self-efficacy (3.8) menunjukkan adanya hambatan dalam kesiapan masyarakat. Selain itu, norma sosial tradisional dengan skor 3.6 juga mempengaruhi tingkat adopsi teknologi di masyarakat Osing. Dengan demikian, meskipun terdapat potensi positif dalam penerimaan teknologi QR payment, masih diperlukan edukasi dan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kepercayaan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi tersebut.

**Kata Kunci:** QR Payment, Kesiapan Psikologis

---

## A Psychological Analysis of the Readiness of the Osing Community in Banyuwangi to Use QR Payment

### ABSTRACT

*The development of digital payment technology has experienced rapid growth in Indonesia, one of which is the use of QR payment. This article aims to analyze the psychological readiness of the Osing community in Banyuwangi in adopting QR payment technology. Through a descriptive quantitative research approach, this study measures psychological factors influencing the acceptance of new technology, such as self-efficacy, perceived ease of use, and attitudes towards technological innovation. This research employed a descriptive quantitative method with a sample of 150 respondents from the Osing community, selected using a stratified random sampling technique. The results of the study show that attitudes toward technology and perceived ease of use received the highest scores, 4.2 and 4.0 respectively, on a Likert scale. However, low perceptions of security (3.5) and self-efficacy (3.8) indicate barriers to the community's readiness. Additionally, traditional social norms, with a score of 3.6, also affect the adoption rate of technology within the Osing community. Therefore, despite the positive potential for the acceptance of QR payment technology, further education and community-based approaches are needed to improve trust and skills in using the technology.*

**Keywords:** QR Payment, Psychological Readiness

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor ekonomi dan transaksi keuangan. Salah satu inovasi yang tengah berkembang pesat adalah metode pembayaran nontunai melalui sistem QR payment (Pangesti et al., 2024). Di Indonesia, pemerintah dan industri keuangan mendorong penggunaan teknologi ini sebagai bagian dari strategi untuk mewujudkan cashless society. Namun, adopsi QR payment tidak merata di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan latar belakang budaya tradisional seperti masyarakat Osing di Banyuwangi, Jawa Timur. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana masyarakat tradisional siap secara psikologis dalam mengadopsi teknologi baru tersebut.

Masyarakat Osing merupakan salah satu kelompok etnis yang unik di Indonesia, karena mereka tetap mempertahankan bahasa, budaya, dan tradisi leluhur. Keberadaan adat istiadat yang kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Osing mempengaruhi sikap mereka terhadap perubahan, termasuk dalam hal penerimaan teknologi baru (Kadek Yudiana & Prasetya Suryadani, 2023). Kondisi ini membuat adopsi QR payment dalam transaksi sehari-hari tidak semudah yang terjadi di wilayah perkotaan. Selain itu, masyarakat Osing yang sebagian besar bergerak di sektor pertanian dan perdagangan tradisional mungkin memiliki persepsi yang berbeda tentang kebutuhan dan manfaat dari teknologi pembayaran digital ini.

Dalam konteks psikologis, penerimaan teknologi baru seperti QR payment dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan terhadap keamanan teknologi, serta norma sosial yang berlaku.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti self-efficacy dan sikap terhadap inovasi teknologi sangat menentukan kesiapan seseorang dalam menggunakan teknologi baru (Aeni, 2023; Handayani, 2023; Magfiroh et al., 2023). Di sisi lain, pada masyarakat dengan norma sosial yang kuat, pengaruh kelompok dan pandangan tradisional seringkali menjadi penghalang dalam proses adopsi teknologi (Sparkman et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kesiapan masyarakat Osing dalam menggunakan QR payment.

Selain itu, literasi digital menjadi isu penting dalam mengadopsi teknologi keuangan modern (Maulana & Suyono, 2023). Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan literasi digital, sebagian besar masyarakat Osing masih memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi. Hal ini berpotensi memperlambat penerimaan QR payment, terutama jika masyarakat merasa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi tersebut dengan aman. Dengan demikian, pendekatan yang lebih edukatif dan berbasis budaya diperlukan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Osing.

Kekhawatiran tentang keamanan transaksi digital juga merupakan salah satu hambatan utama dalam adopsi QR payment (Listiyono et al., 2022; Widowati et al., 2022). Masyarakat tradisional seperti Osing mungkin memiliki persepsi bahwa transaksi nontunai lebih berisiko daripada transaksi tunai yang telah lama mereka gunakan. Rasa takut akan penipuan, kebocoran data, dan kurangnya pemahaman tentang cara kerja teknologi ini dapat menyebabkan resistensi terhadap penggunaan QR payment (Dwivedi et al., 2023). Oleh karena itu, aspek keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan QR payment perlu dikomunikasikan secara efektif kepada masyarakat agar

dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap sistem ini.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan psikologis masyarakat Osing Banyuwangi dalam menggunakan QR payment. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembang teknologi dan lembaga keuangan dalam merancang strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik budaya masyarakat Osing. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait adopsi teknologi di masyarakat tradisional di Indonesia.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kesiapan psikologis masyarakat Osing Banyuwangi dalam menggunakan QR payment. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Osing yang berdomisili di Banyuwangi dengan rentang usia 18-60 tahun. Sampel diambil menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan perwakilan yang baik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Total sampel yang diambil sebanyak 150 responden, sesuai dengan perhitungan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Di mana:

- $n$  = ukuran sampel
- $N$  = populasi
- $e$  = margin of error (ditetapkan sebesar 5%)

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur beberapa variabel utama, yaitu self-efficacy, persepsi kemudahan

penggunaan, persepsi keamanan, sikap terhadap teknologi, dan norma sosial. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji sebelum digunakan dalam survei, dengan menggunakan uji Cronbach's alpha untuk reliabilitas, dan validitas diuji melalui uji korelasi item-total. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap kesiapan psikologis dalam menggunakan QR payment.

Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (self-efficacy, persepsi kemudahan, persepsi keamanan, sikap terhadap teknologi, dan norma sosial) dan variabel dependen (kesiapan psikologis), digunakan model regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut (Najla et al., 2019):

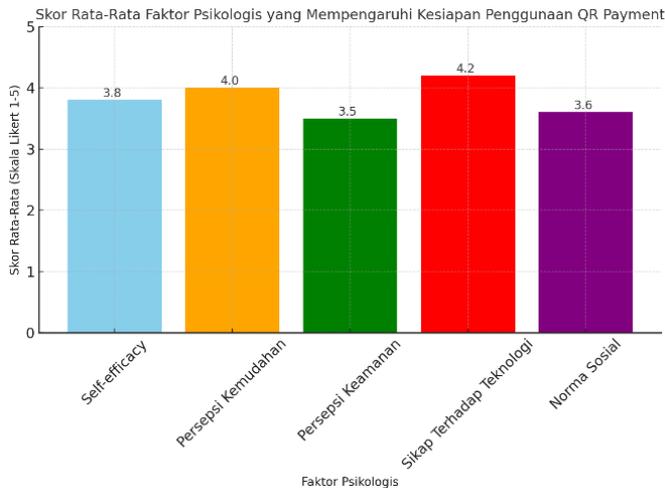
$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Di mana:

- $Y$  = kesiapan psikologis
- $X_1$  = self-efficacy
- $X_2$  = persepsi kemudahan
- $X_3$  = persepsi keamanan
- $X_4$  = sikap terhadap teknologi
- $X_5$  = norma sosial
- $\epsilon$  = error term

Hasil regresi digunakan untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan masyarakat Osing dalam mengadopsi QR payment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil rerata faktor psikologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan psikologis masyarakat Osing dalam menggunakan QR payment dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis utama, yaitu self-efficacy, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, sikap terhadap teknologi, dan norma sosial. Rata-rata skor dari masing-masing faktor tersebut disajikan pada grafik di atas. Dari data yang diperoleh, skor tertinggi terdapat pada variabel sikap terhadap teknologi dengan rata-rata 4.2, menunjukkan bahwa masyarakat Osing cenderung bersikap positif terhadap teknologi baru. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang kuat untuk menerima inovasi teknologi jika didukung oleh edukasi yang tepat.

Faktor self-efficacy memiliki skor rata-rata 3.8, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa cukup percaya diri dalam menggunakan QR payment. Namun, masih ada kelompok masyarakat yang merasa belum yakin dengan kemampuannya dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi penyedia layanan keuangan untuk menyediakan panduan penggunaan yang lebih praktis dan mudah diakses oleh

masyarakat Osing. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki skor rata-rata 4.0, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden menganggap QR payment mudah digunakan. Meskipun demikian, masih ada kekhawatiran terkait persepsi keamanan dengan skor rata-rata 3.5. Kekhawatiran ini berkaitan dengan potensi risiko penipuan dan kebocoran data, yang membuat sebagian masyarakat enggan menggunakan metode pembayaran ini. Dari faktor norma sosial, skor rata-rata yang didapatkan adalah 3.6, yang menunjukkan bahwa masyarakat Osing masih dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka dalam mengambil keputusan terkait penggunaan teknologi baru. Norma sosial tradisional yang masih kuat menjadi salah satu hambatan dalam adopsi QR payment di kalangan masyarakat Osing. Dengan demikian, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh adat dan pemimpin masyarakat dapat menjadi kunci dalam meningkatkan penerimaan teknologi ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan psikologis masyarakat Osing Banyuwangi dalam menggunakan QR payment dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti self-efficacy, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, sikap terhadap teknologi, dan norma sosial. Meskipun sikap terhadap teknologi cenderung positif dan persepsi kemudahan penggunaan cukup tinggi, masih terdapat hambatan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan self-efficacy dan persepsi keamanan. Norma sosial yang masih kental dengan tradisi juga berperan dalam memperlambat adopsi teknologi baru di kalangan masyarakat Osing. Untuk meningkatkan penerimaan QR payment di kalangan masyarakat Osing, disarankan agar penyedia layanan keuangan dan pemerintah bekerja sama dalam mengedukasi masyarakat tentang keamanan teknologi dan cara penggunaannya. Program literasi digital yang melibatkan tokoh masyarakat serta

pendekatan berbasis budaya dapat membantu meningkatkan self-efficacy dan mengurangi ketakutan akan risiko keamanan. Selain itu, upaya untuk menjembatani perbedaan norma sosial melalui kampanye lokal yang mengedepankan manfaat praktis dari penggunaan teknologi ini perlu dilakukan untuk mempercepat adopsi QR payment di wilayah tersebut..

## REFERENSI

- Dwivedi, Y. K., Balakrishnan, J., Das, R., & Dutot, V. (2023). Resistance to innovation: A dynamic capability model based enquiry into retailers' resistance to blockchain adaptation. *Journal of Business Research*, 157, 113632. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113632>
- Handayani, P. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dan Penerimaan Teknologi Pada Sistem Ujian Online*. <http://www.bsi.ac.id>
- Kadek Yudiana, I., & Prasetya Suryadani, E. (2023). Potret Etnis Osing Dari Segi Sosial, Budaya, Dan Ekonomi Di Desa Kemiren, Glagah, Kabupaten Banyuwangi Osing Ethnic Portrait From Social, Cultural And Economic Perspectives In Kemiren Village, Glagah, Banyuwangi District. *Nusantara Hasana Journal*, 2(11), Page.
- Listiyono, H., Nur Wahyudi, E., Agus Diartono, D., Stikubank Semarang Jl Tri Lomba Juang No, U., & Semarang, M. (2022). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *Jurnal UPI YAI*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2>
- Magfiroh, U., Arrozi, M. F., & Wekadigunawan, C. S. P. (2023). *Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Kelas D, Kabupaten Serang, Provinsi Banten: Pendekatan Path Analysis Implementation Of Electronic Medical Records In Class D Hospital, Serang Regency, Banten Province: Path Analysis Approach* (Vol. 11, Issue 2).
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Najla, G., #1, A., & Fitriana, D. (2019). Penerapan Metode Regresi Linear Untuk Prediksi Penjualan Properti pada PT XYZ. *Jurnal Telematika*, 14(2).
- Pangesti, F. M., Nadhiroh, A. F., Ghuri, E., Tanjung, D. S., Kusumaningrum, D. A., Rosyida, D., & Adiba, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Financial Technology QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta. In *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1). <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi?page23>
- Sparkman, G., Howe, L., & Walton, G. (2021). How social norms are often a barrier to addressing climate change but can be part of the solution. *Behavioural Public Policy*, 5(4), 528–555. <https://doi.org/10.1017/bpp.2020.42>
- Aeni, S. T. O. (2023). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Ipb University. *Journal Of Management*, 04. <https://doi.org/10.37010/jdc.v4i2>
- Widowati, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Khusaeni, M., Pembangunan, E., & Brawijaya, U. (2022). Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal Of Development Economic And Soc Ial*. <https://doi.org/10.21776/jdess>